

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai jual yang tinggi dan penyumbang devisa terbesar bagi negara Indonesia dibandingkan dengan komoditi perkebunan lainnya. Kelapa sawit diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Minyak kelapa sawit tersebut dapat dimanfaatkan di berbagai industri seperti industri makanan, farmasi, sampai industri kosmetik. Limbah yang dihasilkan dapat di manfaatkan untuk industri mebel, aoleokimia, dan pakan ternak, dengan demikian kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang penting bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kementan Pertanian (2021), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada awal tahun 2021 adalah 15.081.021 ha yang tersebar di 26 provinsi, dengan produksi tahunan sekitar 49.710.345 ton.

Rata – rata produktivitas kebun dalam budidaya kelapa sawit terdapat kendala yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman kelapa sawit yang di budidayakan. Salah satu kendala yang dapat menghambat pertumbuhan kelapa sawit adalah gulma. Gulma merupakan tumbuhan yang keberadaannya merugikan kepentingan manusia. Kehadiran gulma di perkebunan kelapa sawit dapat menurunkan produksi akibat bersaing dalam pengambilan air, hara, sinar matahari, dan ruang hidup. Gulma juga dapat menurunkan mutu produksi akibat terkontaminasi oleh bagian gulma, mengganggu pertumbuhan tanaman, menjadi inang bagi hama, mengganggu tata guna air, dan meningkatkan biaya pemeliharaan (Subarjo, 2018).

Produktivitas kelapa sawit Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan pemeliharaan yang tepat, salah satunya adalah pengendalian gulma.

Gulma di perkebunan kelapa sawit selain menimbulkan persaingan dengan tanaman dan mengganggu kelancaran kegiatan kebun. Gulma di gawangan dapat menyulitkan pemanenan, pengutipan brondolan dan mengurangi efektivitas pemupukan. Gulma di pasar pikul dapat mengganggu pergerakan tenaga kerja. Kelancaran kegiatan yang terganggu dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja (PPKS, 2016). Tanaman perkebunan rentan dipengaruhi oleh gulma, khususnya untuk tanaman muda. Beberapa laporan menginformasikan bahwa keberadaan gulma pada perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi hasil produksi panen. Kelapa sawit memiliki beberapa jenis gulma yang tumbuh di sekitar tanaman kelapa sawit, gulma yang banyak terdapat di perkebunan kelapa sawit menghasilkan salah satunya adalah *Imperata cylindrica* (alang – alang), *Ageratum conyzoides* (babadotan), dan *Cyperus rotundus* (teki – tekian).

Pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit dapat dilakukan dengan beberapa cara yang diantaranya pengendalian secara mekanis, kultur teknis, biologis, kimiawi. Pada umumnya perkebunan di Indonesia lebih memilih pengendalian gulma secara kimiawi dilakukan dengan cara penyemprotan menggunakan herbisida. Menurut Mangsokarjo (2014), bahan kimia yang dapat menghentikan pertumbuhan gulma secara sementara atau seterusnya jika diberikan pada dosis yang tepat. Pada perkebunan besar seperti perkebunan kelapa sawit dilakukan pengendalian secara kimiawi karena dinilai lebih efektif dan efisien. Herbisida yang sering digunakan untuk mengendalikan gulma di piringan dan gawang kelapa sawit antara lain paraquat, dan glifosat. Herbisida berbahan aktif tersebut telah menunjukkan hasil yang baik dalam mengendalikan gulma secara kimia (Sokisman, 2014).

Prosedur Operasi Standar (SOP) harus diikuti saat menggunakan bahan kimia untuk mencegah cedera pada manusia, hewan, dan lingkungan. (Paiman, 2020). Topik yang diambil dalam tugas akhir adalah. Pengendalian gulma secara kimiawi pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah

- a. Mengetahui jenis gulma sebelum melakukan pengendalian secara kimiawi.
- b. Melaksanakan teknik pengendalian gulma secara kimiawi pada tanaman kelapa sawit menghasilkan.
- c. Mengamati hasil pengendalian gulma secara kimiawi.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar Kebun Tanjung Lebar merupakan salah satu Unit Usaha dari PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) yang dibuka pada tahun 1986 sebagai proyek pengembangan dari ex PT. Perkebunan IV (Persero) Gunung Pamela Tebing Tinggi Deli yang berkedudukan di Jambi - Sumbar. Kebun Tanjung Lebar didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 1996 dan dikukuhkan sebagai badan hukum pada tanggal 11 Maret 1996 sesuai Akta Pendirian Perusahaan Persero, Akta Notaris Haru Kamil, SH. No. 37. Sejak tanggal 11 Maret 1996 sesuai dengan restrukturisasi BUMN, Perkebunan IV Kebun Tanjung Lebar beralih ke PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero).

Letak wilayah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tanjung Lebar terletak di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi dengan jarak tempuh \pm 120 Km dari Kota Jambi dan \pm 150 Km dari Kota Kabupaten Muaro Jambi. Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki topografi bergelombang sampai berbukit dengan ketinggian 30 mdpl. Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki luas lahan yang terbagi menjadi 3 afdeling. Afdeling I memiliki lahan dengan luas 611,62 ha, Afdeling II memiliki lahan dengan luas 573,79 ha dan Afdeling III memiliki lahan dengan luas 710,88 ha. Dengan demikian jumlah seluruhnya dari luas lahan Unit Usaha Tanjung Lebar adalah 1.896,3 ha. PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar merupakan unit usaha yang bergerak di bidang industri pengolahan kelapa sawit. Adapun ruang lingkup bidang usaha perusahaan ini adalah mengolah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil / (CPO) minyak kelapa Mentah dan Kernel Palm (Inti Sawit).

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar yaitu menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat

tertinggi dan berkelanjutan kepada semua *stakeholders*, dan misi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki misi sebagai berikut:

- a. Fokus mengelola perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi dan usaha lain yang bergerak di bidang perkebunan.
- b. yang berkaitan erat dengan dengan perkebunan secara berkelanjutan,serta berja sama dengan petani dan mitra strategis lain nya.
- c. Berkomitmen menciptakan produk-produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kinerja tinggi dan ramah lingkungan.
- d. Berupaya untuk memberikan imbal hasil finansial tinggi melalui cara pemasaran dan komunikasi pasar yang sangat baik.
- e. Membangun lingkungan kerja yang kondusif dan nilai-nilai etika yang tinggi untuk mengangkat kompetensi sumber daya manusia perusahaan.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar tertera pada gambar 1. Urian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Manajer

Manajer menyusun anggaran dan rencana seluruh kegiatan operasional teknis kebun di lapangan, dari *land clearance*, pembibitan, perawatan, panen, transportasi dan lain-lain.

Melaksanakan monitoring pengukuran kinerja seluruh karyawan pimpinan dan mengkoordinasi penilaian kinerja karyawan pelaksana.

- b. Asisten Kepala Tanaman

Asisten kepala tanaman adalah golongan karyawan pimpinan yang tugas – tugas manager dalam koordinasi, pembinaan dan pengawasan pekerjaan di unit usaha. Asisten kepala tanaman dalam tugasnya bertanggung jawab kepada manager dan mengkoordinir serta membawahi asisten afdeling.

- c. Asisten Tanaman

Asisten tanaman merupakan pimpinan tertinggi di afdeling dan bertugas dalam memimpin, menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan di afdeling.

- d. Masinis Kepala

Masinis kepala merupakan pemimpin tertinggi di pabrik kelapa sawit (PKS). Mengawasi operasional seluruh bagian di PKS, mengendalikan mutu proses pengolahan dan mutu

produk yang dihasilkan, mewujudkan pencapaian target produksi harian PKS dan menyusun laporan produksi harian yang disampaikan ke manajer.

e. Asisten Teknik

Asisten teknik merupakan pimpinan pabrik yang bertanggung jawab dibidang pemeliharaan, bengkel dan bertanggung jawab atas segala kebijaksanaan dan tindakan dalam bidang produksi.

f. Asisten Pengolahan

Asisten pengolahan mengatur dan mengendalikan proses sesuai spesifikasi sehingga produktivitas tercapai. Melakukan pengawasan terhadap penerimaan dan kuantitas bahan baku pada saat penerimaan dipabrik, membuat administrasi dan melakukan pengawasan terhadap proses pengolahan sampai dengan produk akhir.

g. Asisten Personalia Kebun

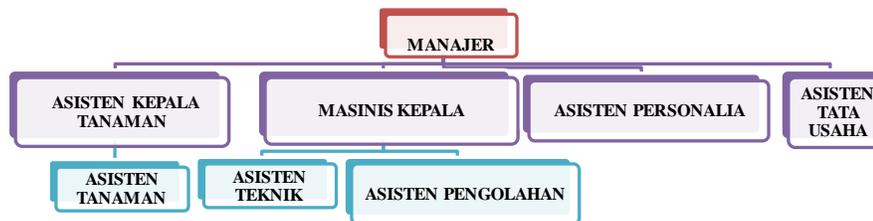
Asisten personalia kebun menyusun kegiatan dan anggaran sosial dan kesehatan tenaga kerja yang akan dituangkan ke dalam draf dan menyerahkan ke KTU sesuai waktu yang ditentukan

h. Asisten Tata Usaha

Asisten tata usaha mengelola operasional administrasi dan laporan, melakukan pembayaran kewajiban yang disetujui oleh manajer, mengatur masuk dan keluar barang di gudang kantor kebun dan gudang pabrik.



STRUKTUR ORGANISASI
UNIT USAHA TANJUNG LEBAR



Gambar 1. Stuktur organisasi Unit Usaha Tanjung Lebar
Sumber:PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar